

THE CORRELATION OF COORDINATION OF EYE LEG AND LEG MUSCLE POWER WITH SHOOTING ACCURACY ON THE FOOTBALL ON STUDENTS SMK TELKOM PEKANBARU

Viradiansyah¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO², Kristi Agust, S.Pd. M.Pd³
 Email : viradiansyah86@yahoo.co.id, Hp:082170459451.Mr.ramadi59@yahoo.com.
 kristi.agust@yahoo.com

*Health Physical Education And Recreation
 Faculty of Teachers Training And Education
 Riau University*

Abstract: *The problem of this research is not optimal of coordination eye leg muscle power and leg muscle power leg to do shooting football. This research was conducted to determine whether there is relationship of coordination of eye and leg muscle power leg with shooting accuracy on the football on student of SMK Telkom Pekanbaru. Sample in this study is the football on student of SMK Telkom Pekanbaru and totaled 18 people. The technique to collecting of sample was (total sampling). The instrument of this research is Leg eye coordination test, which aims to measure eye coordination and test vertical power test jump which aims to measure the skill of shooting a ball. After that processing data with statistic, to test for normality with lilifor test at significant level $\alpha 0,05$. Based on the result of research, it can be concluded as follows. of the result obtained coordination eye leg has no significant connection with teh result accuracy shooting on football on student of SMK Telkom Pekanbaru because , $r_{count}(0,437) > r_{tab} (0,468)$, Of the result obtained leg muscle power has no significant relationship with the result accuracy shooting on the football on student of SMK Telkom Pekanbaru $r_{count}(0,098) < r_{tab} (0,468)$, there is significant relationship together between coordination eye leg and leg muscle power against result acuracy shooting on fotball on student of SMK Telkom Pekanbaru because $R_{count} (0,479) > R_{tab} (0,468)$.*

Key words : *Coordination Eye Leg, Leg Muscle Power, Accuracy Shooting.*

HUBUNGAN KOORDINASI MATA KAKI DAN *POWER* OTOT TUNGKAI DENGAN *ACCURACY SHOOTING* SEPAKBOLA PADA SISWA SMK TELKOM PEKANBARU

Viradiansyah¹, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes, AIFO², Kristi Agust, S.Pd. M.Pd³
Email : viradiansyah86@yahoo.co.id, Hp:082170459451.Mr.ramadi59@yahoo.com.
kristi.agust@yahoo.com

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah kurang maksimal nya koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai untuk melakukan *shooting* sepak bola. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai dengan *accuracy shooting* sepak bola pada siswa SMK Telkom Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa pemain sepak bola SMK Telkom Pekanbaru dan berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu keseluruhan populasi (*total sampling*). Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes koordinasi mata kaki, yang bertujuan untuk mengukur koordinasi mata dan kaki kemudian tes *vertical power test jump* bertujuan untuk mengukur *power* otot tungkai dalam arah *vertical* kemudian tes menembak atau menendang bola kesasaran yang bertujuan untuk mengukur keterampilan menembak bola. Setelah itu, data diolah dengan statistik, untuk menguji normalitas dengan uji *lilifors* pada taraf signifikan $\alpha 0,05$. Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil yang diperoleh koordinasi mata kaki tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil *accuracy shooting* sepak bola pada siswa SMK Telkom Pekanbaru di karenakan , $r_{hitung}(0,437) < r_{tabel}(0,468)$, Dari hasil yang diperoleh *power* otot tungkai tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil *accuracy shooting* sepakbola pada siswa SMK Telkom Pekanbaru dikarenakan $r_{hitung}(0,098) < r_{tabel}(0,468)$, Terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai terhadap hasil *accuracy shooting* sepakbola pada siswa SMK Telkom Pekanbaru dikarenakan $R_{hitung}(0,479) > R_{tabel}(0,468)$.

Kata Kunci: Koordinasi Mata Kaki, *Power* Otot Tungkai, *Accuracy Shooting*.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dabaikan dalam aktivitas keseharian manusia, karena dengan berolahraga manusia akan memiliki kesegaran jasmani yang baik didalam tubuhnya. Kesegaran jasmani disini dimaksudkan adalah saat melakukan kegiatan berat, manusia tersebut masih bisa melakukan kegiatan ringan tanpa ada kelelahan yang berarti.

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi optimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 (2006:3), Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dimasa ini sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari didunia khususnya diIndonesia, hingga kita sering mendengar sebuah istilah didalam masyarakat untuk menggambarkan ketertarikannya terhadap permainan sepak bola dengan istilah “ demam sepak bola atau dalam istilah asingnya, *football fever*”. Sepak bola disukai oleh berbagai kalangan mulai dari orang tua, dewasa, remaja sampai ke anak-anak. Untuk dapat bermain sepak bola para pelaku hanya membutuhkan bola dan gawang, mereka boleh memainkannya sesuka hati mereka sesuai dengan kesepakatan peraturan yang telah mereka sepakati bersama dalam hal ini sepakbola berfungsi sebagai sarana rekreasi yang fungsinya hanya untuk hiburan ataupun mengisi waktu luang, lain halnya dengan fungsi sepak bola sebagai upaya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mereka yang bermain sepakbola memiliki tujuan untuk memperoleh manfaat dari bermain sepak bola, yaitu kesegaran jasmani maupun tubuh yang bugar, selanjutnya sepak bola juga bisa dijadikan sebagai olahraga pendidikan yang dilaksanakan di sekolahan yang sarannya adalah para siswa yang didampingi oleh guru olahraga dalam rangka pencapaian sasaran pendidikan, lain halnya dengan bermain sepak bola untuk prestasi dalam hal ini para pelaku melakukan permainan sepak bola untuk mendapatkan kemenangan ataupun prestasi dipertandingan sepak bola resmi seperti POPDA, PORDA, PON dan lain sebagainya dan tentunya peraturan permainan sepak bola harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi keolahragaan sepak bola dunia yaitu FIFA (*Federation International Football Amateur*). Adapun organisasi sepakbola nasional PSSI (Peraturan Sepak Bola Indonesia) yang juga mengacu pada peraturan FIFA.

Sepak bola merupakan permainan tim dan kerja sama tim merupakan kebutuhan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Kemenangan dalam permainan sepakbola hanya akan diraih dengan melalui kerjasama dari tim tersebut. Kemenangan tidak dapat diraih secara perseorangan dalam permainan tim, disamping itu setiap individu atau pemain harus memiliki kondisi fisik yang bagus, mental dan teknik dasar yang bagus pula. Untuk mendapatkan kondisi fisik yang bagus, mental dan teknik dasar yang unggul perlu diadakan latihan yang teratur dan terprogram.

Dalam permainan Sepakbola ada beberapa teknik permainan sepak bola yang penting dan perlu dilatih diantaranya: 1. Teknik menendang bola, 2. Menghentikan(menyetop) dan mengontrol bola, 3. Teknik membawa atau menggiring bola (*dribbling*), 4. Teknik gerakan (menipu), 5. Teknik menyundul bola (mengkop

bola), 6. Teknik melempar bola kedalam(*throw in*). Untuk mendapatkan kemenangan dalam bermain sepak bola teknik diatas harus dimiliki oleh seorang pemain sepakbola.

Adapun Joseph A, Luxbacher (2011:105), sasaran utama dalam setiap serangan adalah untuk mencetak gol. Untuk mencetak gol pada gawang lawan tentu tidaklah mudah karena banyak sekali gangguan yang akan dihadapi seorang pemain. Oleh karena itu seorang pemain harus memiliki keterampilan menembak dibawah tekanan permainan yang dibatasi oleh waktu permainan, fisik yang lelah dan lawan yang agresif. Salah satu yang penting untuk menunjang keberhasilan mencetak gol kegawang lawan dalam permainan sepak bola adalah kondisi fisik yang baik.

Kondisi fisik merupakan satu persyaratan yang sangat penting dan diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet. Sajoto (1995:8-10) mengemukakan bahwa “Kondisi fisik adalah suatu kesatuan yang utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya”. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus dikembangkan, meskipun pengembangannya dilakukan dengan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan. Unsur-unsur atau komponen kondisi fisik tersebut meliputi: “Kekuatan (*strength*), Daya tahan (*endurance*), daya otot(*muscular power*), kecepatan (*speed*), daya lentur (*flexibility*), kelincahan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), ketepatan (*accuracy*) dan reaksi (*reaction*). (Sajoto, 1995:8-9).

Menurut Neiman DC (1993:39) dalam buku Ismaryati, beberapa cabang olahraga seperti sepakbola, bolatangan, dan basket membutuhkan komponen yang berhubungan dengan kesehatan maupun keterampilan dengan derajat yang tinggi. Komponen-komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan adalah: kelincahan, keseimbangan, koordinasi, kecepatan, *power*, dan waktu reaksi. Komponen-komponen yang berhubungan dengan kesehatan adalah:daya tahan kardiorespirasi, komposisi tubuh kelentukan kekuatan otot, dan daya tahan otot.

Menurut Bomp (1994) koordinasi erat kaitannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan, dan kelentukan. Kordinasi (*coordination*) merupakan salah satu elemen kondisi fisik yang relatif sulit didefenisikan secara tepat karena fungsinya sangat terkait dengan elemen–elemen kondisi fisik yang lain dan sangat ditentukan oleh kemampuan siswa. Koordinasi adalah kemampuan untuk berulang kali mengeksekusi urutan gerakan lancar dan akurat. Ini mungkin melibatkan indra, kontraksi otot dan gerakan sendi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *shooting* yang cepat dan tepat memerlukan *power* dan kordinasi yang berkaitan satu sama lain yang ditentukan oleh kondisi fisik.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketepatan, menurut Suharno HP(1985: 32), bahwa faktor-faktor penentu ketepatan (*accuracy*) adalah kordinasi tinggi,ketepatan baik besar kecilnya sasaran, ketajaman indera, jauh dekatnya sasaran, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* dari anak latih serta ketelitian, dan kuat lemahnya suatu gerakan. Dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang menentukan ketepatan adalah koordinasi, tingkat kesulitan, cepat lambatnya gerakan, besar kecilnya sasaran, jarak, pengalaman dan kemampuan mengantisipasi gerak.

Daya ledak *power* otot tungkai merupakan salah satu dari komponen biomotorik yang penting dalam kegiatan olahraga termasuk permainan sepak bola karena daya ledak akan menentukan seberapa keras orang dapat memukul, seberapa jauh melempar, seberapa tinggi melompat seberapa cepat berlari dan sebagainya. (Harsono, 1988: 177). Untuk mendapatkan tendangan yang keras dan sulit ditangkap kiper maka pemain harus mempunyai kekuatan otot tungkai yang baik.

Menurut Annarino (1976), daya (*power*) adalah berhubungan dengan kekuatan dan kecepatan kontraksi otot dinamik dan *eksplosif* dan melibatkan pengeluaran kekuatan otot maksimum dalam suatu durasi waktu pendek, *power* merupakan salah satu kondisi fisik yang diperlukan dalam permainan sepak bola.

Selain itu koordinasi mata kaki juga diperlukan dalam permainan sepak bola karena menurut Bompa yang diterjemahkan oleh Adnan Fardi (2004:61), koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks, saling berhubungan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelenturan.

Selain *power* dan koordinasi mata kaki, *accuracy* juga berperan penting dalam *shooting* sepak bola untuk menghasilkan penempatan bola ke arah gawang. Menurut M. Sajoto (1995:9) ketepatan (*accuracy*) adalah seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin suatu objek langsung yang harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh. Untuk melakukan *shooting* tepat ke arah sasaran maka diperlukan *power* otot tungkai dan koordinasi mata dan kaki sehingga seorang pemain mampu menghasilkan gol dan memenangkan pertandingan dalam permainan sepak bola.

Dari hasil pengamatan di SMK TELKOM PEKANBARU pada siswa ekstrakurikuler sepak bola, permasalahan yang penulis jumpai ketika observasi pada Siswa saat melakukan *Shooting* ke arah gawang masih kurang baik, ini terlihat pada saat melakukan tendangan ke arah gawang. Dalam latihan sepak bola yang dilaksanakan setiap 3 hari per minggu, dan beberapa pertandingan seperti persahabatan dan kejuaraan antar SMA salah satunya Liga pendidikan Indonesia, ini dikarenakan pada saat melakukan *shooting* ke gawang tendangan siswa tersebut tidak keras sehingga mudah diantisipasi penjaga gawang, tidak tepat ke arah sasaran, dan setiap akan melakukan tembakan ke gawang pengenaan bola dengan kaki tidak pas, sehingga bola yang ditendang sering mengenai tanah. Untuk melakukan *shooting* tepat ke sasaran maka diperlukan koordinasi mata kaki yang baik agar arah bola sesuai yang dikehendaki, dan untuk tendangan keras tepat ke arah gawang diperlukanlah *power* otot tungkai sehingga seorang pemain mampu menghasilkan gol dan memenangkan pertandingan dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan pernyataan di atas dan hasil pengamatan penulis pada siswa SMK TELKOM Pekanbaru yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, bahwa mereka belum mampu untuk memaksimalkan koordinasi mata-kaki dan *power* otot tungkai untuk melakukan *shooting* sepakbola, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Hubungan koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai dengan *accuracy shooting* sepakbola pada siswa SMK TELKOM Pekanbaru**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional dan termasuk kedalam hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas yaitu koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai dan variabel terikat yaitu *accuracy shooting* sepakbola. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:270), penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Menurut Sugiyono (2012:37).

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut sugiyono (2008 : 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data yang dilakukan dengan uji *Liliefours* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Urutkan data sampel dari yang terendah ke yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data
2. Tentukan nilai Z dari tiap-tiap data itu dengan rumus $Z_i = \frac{X_i - X}{S}$
3. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel normal baku, dan disebut dengan $f = (z)$
4. Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z, dan disebut dengan S(z)
5. Tentukan nilai *Liliefours* dengan lambang Lo. Nilai dari Lo = $f(z) \cdot S(z)$ dan bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari tabel *Liliefours*
6. Apabila $Lo_{maks} < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. (Zulfan Ritonga, 2007:63)

Keterangan :

Z = Transformasi
 x = Rata-rata X
 f = Frekuensi
 S = Simpang baku sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

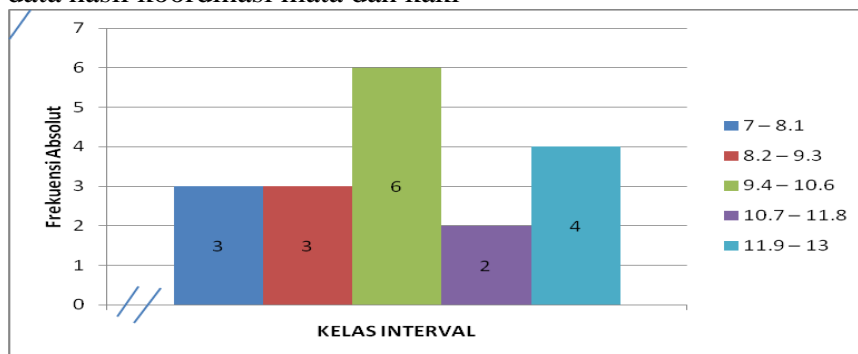
1. Deskripsi Data Koordinasi Mata dan Kaki

Data diambil melalui tes koordinasi mata dan kaki. Berdasarkan hasil analisis pengukuran yang didapatkan adalah sebagai berikut : skor tertinggi 13 , skor terendah 7, dengan mean 10.17, standar deviasi 1.76 dan berikut dijelaskan dengan distribusi frekuensi koordinasi mata dan kaki.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi data koordiansi mata dan kaki (X_1)

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolute (fa)	Relatif (fr)
1	7 – 8.1	3	16.67
2	8.2 – 9.3	3	16.67
3	9.4 – 10.6	6	33.33
4	10.7 – 11.8	2	11.11
5	11.9 – 13	4	22.22
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ada 3 orang sampel = 16.67 % mendapat nilai dengan rentangan nilai 7 – 8.1, kemudian 3 orang sampel = 16.67 % mendapat nilai rentangan 8.2 – 9.3, 6 orang sampel = 33.33 % dengan rentangan 9.4 – 10.6, 2 orang sampel = 11.11 % dengan rentangan 10.7 – 11.8, serta 4 sampel=22.22 % berada pada rentangan 11.9 – 13. Untuk lebih jelasnya berikut histogram data hasil koordinasi mata dan kaki



Gambar 6. Histogram koordinasi mata kaki

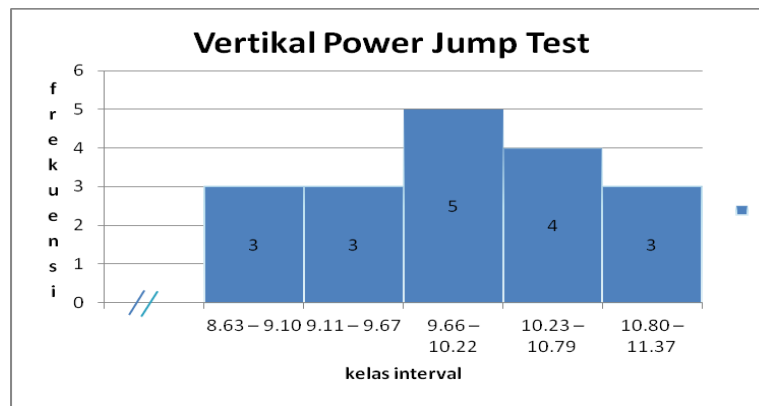
1. Deskripsi data *Power* otot tungkai

Data *power* otot tungkai diambil dengan menggunakan *vertical power jump test*. Berdasarkan hasil analisis data tes adalah sebagai berikut : skor tertinggi 11.43 m/kg, skor terendah 2.5 m/kg, dengan mean 8.75, standar deviasi 2.95 dan berikut dijelaskan tentang distribusi frekuensi data *power* otot tungkai.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi data *power* otot tungkai (X_2)

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolute (fa)	Relatif (fr)
1	8.63 – 9.10	3	16.67
2	9.11 – 9.67	3	16.67
3	9.66 – 10.22	5	27.78
4	10.23 – 10.79	4	22.22
5	10.80 – 11.37	3	16.67
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ada 3 orang sampel = 16.67 % mendapat nilai tes dengan rentangan nilai 8.63 – 9.10, kemudian 3 orang sampel = 16.67 % mendapat nilai rentangan 9.11 – 9.67, kemudian 5 orang sampel = 27.78 % mendapat nilai tes dengan rentangan 9.66 – 10.22, 4 orang sampel = 22.22 % mendapat nilai tes dengan rentangan 10.23 – 10.79, serta 3 orang sampel = 16.67 % mendapat nilai tes dengan rentangan 10.80 – 11.37. Untuk lebih jelasnya berikut diagram batang hasil *power* tungkai kaki.



Gambar 4.1. Histogram Variabel X₂

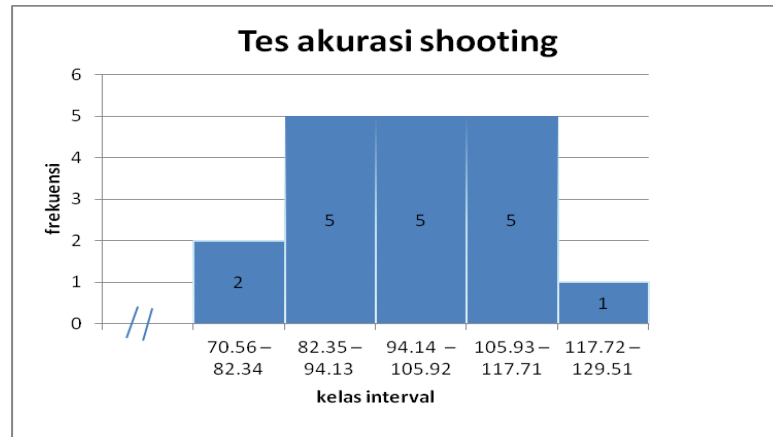
2. Deskripsi data *Accuracy Shooting*

Setelah dilakukan tes *Accuracy Shooting* dalam permainan sepakbola maka dapat diperoleh data hasil *Accuracy Shooting* sebagai berikut : skor tertinggi 129.5, skor terendah 70.56, dengan mean 100 standar deviasi 15.08. Berikut dijelaskan tentang distribusi frekuensi data hasil *Accuracy Shooting*.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi *Accuracy Shooting*(Y)

No.	Interval Kelas	Frekuensi Absolute (fa)	Relatif (fr)
1	70.56 – 82.34	2	11.11
2	82.35 – 94.13	5	27.78
3	94.14 – 105.92	5	27.78
4	105.93 – 117.71	5	27.78
5	117.72 – 129.51	1	5.56
	Jumlah	18	100%

Berdasarkan hasil frekuensi di atas dari 18 orang sampel, 2 orang sampel = 11.11 % mendapat nilai dengan rentangan 70.56 – 82.34, kemudian 5 orang sampel = 27.78 % mendapat nilai dengan rentangan 82.35 – 94.13, kemudian 5 orang sampel = 27.78 % mendapat nilai dengan rentangan 94.14 – 105.92, serta 5 orang sampel = 27.78 % berada pada rentang 105.93 – 105.92. Serta 1 orang sampel = 5.56 % dengan rentang 117.72 – 129.51. Untuk lebih jelasnya berikut diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram variabel Y

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Setelah data diperoleh dari hasil koordinasi mata dan kaki (X_1), *power* otot tungkai (X_2) dan *accuracy shooting* (Y) maka data akan dianalisis dengan uji kenormalan data melalui uji *Liliefors*. Nilai *Liliefors* observasi maksimum dilambangkan L_{hitung} dimana nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X_1	0.1470	0.200	Berdistribusi Normal
X_2	0.0887	0.200	Berdistribusi Normal
Y	0.0760	0.200	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa L_{hitung} variabel $X_1 = 0.1470$, L_{hitung} variabel $X_2 = 0.0887$ dan L_{hitung} variabel $Y = 0.0760$ dimana L_{tabel} diperoleh $0.200 (\alpha = 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal.

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji hipotesis Satu

Pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan *accuracy shooting* sepakbola pada siswa SMK Telkom pekanbaru. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka di dapat rata-rata koordinasi mata kaki (X_1) sebesar 10.17 dengan simpangan baku 1.76. Untuk skor rata-rata *accuracy shooting* (Y) di dapat 100 dengan simpangan baku 15.08. Nilai r_{hitung} dari hasil analisis korelasi didapatkan nilai -0.437

artinya terdapat hubungan yang negative antara variabel X_1 dengan Y dan hiptesis diterima.

Tetapi untuk menentukan keberatian hubungan antara variabel X_1 dengan Y maka dilakukan pengujian signifikansinya. Dari keterangan di atas di peroleh analisis Korelasi antara koordinasi mata kaki dengan *accuracy shooting*, di mana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,468$ sedangkan $r_{hitung} = -0.437$ berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang negative tetapi tidak berarti antara koordinasi mata kaki dengan *accuracy shooting* pada siswa SMK Labor Pekanbaru.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Variabel X_1 dengan Y

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
18	-0.437	0.68	Ha Diterima

2. Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan *power* tungkai kaki dengan *accuracy shooting* sepakbola pada siswa SMK Telkom pekanbaru. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka di dapat rata-rata hasil *power* tungkai kaki (X_2) sebesar 8.75 dengan simpangan baku 2.95. Untuk skor rata-rata *accuracy shooting* (Y) di dapat 100 dengan simpangan baku 15.08. Nilai rhitung dari hasil analisis korelasi didapatkan nilai 0.098 artinya terdapat hubungan searah antara variabel X_1 dengan Y.

Tetapi Untuk menentukan keberatian hubungan antara variabel X_2 dengan Y maka dilakukan pengujian signifikansinya. Dari keterangan di atas di peroleh analisis Korelasi antara *power* tungkai kakidengan *accuracy shooting*, di mana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0.468$ sedangkan $r_{hitung} = 0.098$ berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang tidak berarti antara *power* tungkai kaki dengan *accuracy smash* pada siswa SMK Telkom Pekanbaru.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi antara Variabel X_2 dengan Y

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
18	0.098	0.468	Ha Diterima

3. Uji Hipotesis Tiga

Pengujian hipotesis tiga yaitu terdapat hubungan koordinasi mata kaki dan *power* tungkai kaki dengan *accuracy shooting* sepakbola pada siswa SMK Telkom pekanbaru. Nilai R_{hitung} dari hasil analisis korelasi ganda didapatkan nilai 0.479 artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel X_1X_2 dengan Y.

Untuk menentukan keberatian hubungan antara variabel X_1X_2 dengan Y maka dilakukan pengujian signifikansinya. Dari keterangan di atas di peroleh analisis Korelasi antara koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting*, di

mana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,468$ sedangkan $R_{hitung} = 0,479$ berarti $R_{hitung} > r_{tabel}$, artinya hipotesis di terima dan terdapat hubungan secara bersama yang berarti antara koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting* siswa SMK Telkom Pekanbaru.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Korelasi Antara X_1, X_2 dengan Y

N	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
18	0.479	0.468	Ha Diterima

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungankoordinasi mata kaki dengan *accuracy shooting*

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas ternyata hipotesis alternatif yang diajukan tidak diterima kebenarannya, selanjutnya akan dikemukakan pembahasan yang lebih rinci sehubungan dengan tidak diterimanya hipotesis tersebut. Dari hasil analisis yang telah diajukan terhadap pengujian hipotesis ini ternyata kedua variabel X_1 dengan Variabel Y tidak memiliki hubungan yang berarti. Berdasarkan analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negative dan tidak berarti antara koordinasi mata kaki dengan *accuracy shooting* di mana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,468$ sedangkan $r_{hitung} = -0,437$ berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya hipotesis tetap diterima sesuai dengan hipotesis peneliti buat. Pada hipotesis pertama antara variabel X_1 dengan Y dinyatakan diterima berdasarkan analisis statistic dengan $\alpha 0,05$ dengan hubungan yang tidak berarti.

2. Hubungan *power* otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting*

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas ternyata hipotesis alternatif yang diajukan tidak diterima kebenarannya, selanjutnya akan dikemukakan pembahasan yang lebih rinci sehubungan dengan tidak diterimanya hipotesis tersebut. Dari hasil analisis yang telah diajukan terhadap pengujian hipotesis ini ternyata variabel X_2 dengan Variabel Y menunjukkan tidak ada hubungan yang berarti. Berdasarkan analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak berarti antara *power* otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting*, Di mana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,468$ sedangkan $r_{hitung} = 0,098$ berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya hipotesis tetap diterima sesuai dengan hipotesis peneliti ajukan yaitu terdapat hubungan antara *power* otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting*.

3. Hubungan koordinasi mata kakidanpower otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting*

Dari hasil analisis yang telah diajukan terdapat hubungan antara variabel X_1 , variabel X_2 secara bersamaan dengan Variabel Y dimana R_{hitung} 0.479. Tetapi berdasarkan analisis pengujian signifikannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti di mana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,468$ sedangkan $R_{hitung} = 0,479$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya hipotesis di terima dan terdapat hubungan yang berarti antara variabel X_1 , X_2 dengan Y. Kita ketahui bersama untuk menghasilkan *shooting* yang keras, cepat dan terarah dalam permainan sepakbola sudah pasti membutuhkan *power* otot tungkai kaki serta koordinasi mata kaki yang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan memakai prosedur statistik penelitian maka disimpulkan:

1. Terdapat hubungan negatif antara koordinasi mata kaki dengan *accuracy shooting* dimana pada taraf $\alpha 0.05$ $r_{hitung} -0.437 < r_{tabel} 0.468$, artinya hubungannya tidak berarti dan hipotesis tetap diterima
2. Terdapat hubungan antara *power* otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting* dimana pada taraf $\alpha 0.05$ $r_{hitung} 0.098 < r_{tabel} 0.468$, artinya hubungannya tidak berarti dan hipotesis tetap diterima
3. Terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai kaki dengan *accuracy shooting* dimana pada taraf $\alpha 0.05$ $r_{hitung} 0.479 > r_{tabel} 0.468$, artinya hipotesis diterima

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelatih, dalam upaya meningkatkan kemampuan *accuracy shooting* secara efektif hendaknya menggunakan metode latihan yang dapat meningkatkan koordinasi mata kaki dan *power* otot tungkai kaki.
2. Bagi atlet yang menggeluti olahraga permainan sepakbola yang ingin meningkatkan keterampilan *shooting* hendaknya melakukan metode latihan yang meningkatkan *power* dan koordinasi mata kaki.

3. Peneliti yang hendak meneliti permasalahan ini lebih lanjut, agar kiranya dapat mempertimbangkan berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini terutama dengan memperbanyak jumlah sampel serta memberikan memperhatikan lebih kepada sampel dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor O. *Biomotor Abilities and the Methodology Of Their Development*. Diterjemahkan oleh: Adnan Fardi. Padang: JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Ismaryati, (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: LPP UNS dan UNS
- Luxbacher, Joseph A. (2011). *Sepakbola Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sajoto, (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional(UU RI No. 3 Th.2005), (2006). Jakarta: Sinar Grafika.
- Winarno, (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta